

### BAB III

## SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN



#### A. Sajian Data

##### 1. Perencanaan Penyuluhan Dinas Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit kaki gajah (*Filariasis*)

Dinas Kesehatan Kota Pekalongan mempunyai program kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* di Kota Pekalongan. Kegiatan ini mulai dilaksanakan dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Kegiatan POMP *filariasis* dilaksanakan di Kota Pekalongan karena berdasarkan hasil survey darah jari (SDJ) yang dilakukan Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, dinyatakan bahwa Kota Pekalongan merupakan daerah endemis dengan angka *mikrofilaria rate* >1% yang tersebar di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Pekalongan Utara, Pekalongan Barat, Pekalongan Timur dan Pekalongan Selatan. Kegiatan POMP ini mempunyai tujuan umum dan khusus, tujuan umumnya adalah *filariasis* tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia umumnya dan Kota Pekalongan khususnya pada tahun 2020. Tujuan khususnya yaitu menurunkan angka *mikrofilaria (Mf rate)* menjadi <1%, menurunkan angka kesakitan akut (*Acute*

*Disease Rate/ADR*), menurunkan intensitas infeksi dan tidak bertambahnya kasus kronis yang baru.

Sebelum melakukan program kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *filariasis*, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Pekalongan mengadakan sosialisasi tingkat kota, sosialisasi tingkat Kecamatan di 4 kecamatan yaitu kecamatan Pekalongan Utara, Pekalongan Barat, Pekalongan Selatan dan Pekalongan Timur serta sosialisasi tingkat kelurahan.

Setelah melakukan sosialisasi Dinas Kesehatan baru melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat Kota Pekalongan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) di Kota Pekalongan, dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat maka diharapkan masyarakat mau minum obat pencegahan *filariasis*. Sehingga jumlah penderita dari tahun ke tahun menjadi berkurang karena masyarakat mau minum obat pencegahan *filariasis*. Dalam melaksanakan penyuluhan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan terlebih dahulu melakukan persiapan dengan merumuskan beberapa proses dan tahapan-tahapan yang biasa dilalui dalam melaksanakan suatu program kegiatan. Tahapan tersebut diantaranya adalah:

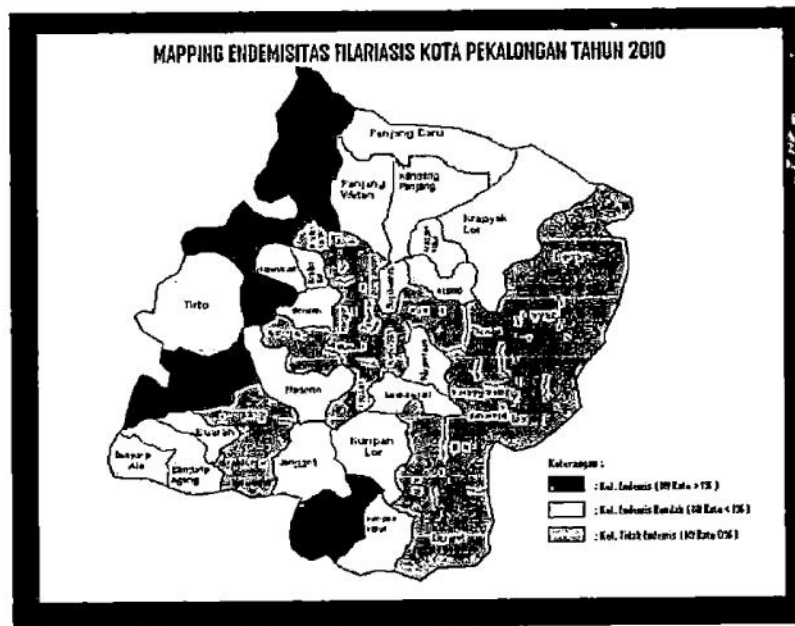
a. Mengkaji kebutuhan kesehatan masyarakat

Dalam melakukan kegiatan penyuluhan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan melihat kondisi lingkungan masyarakat sekitar, seperti tingkat

pendidikan, tingkat sosial ekonomi masyarakat Kota Pekalongan yang menjadi sasaran kegiatan penyuluhan karena kondisi lingkungan mempengaruhi proses berlangsungnya kegiatan penyuluhan. Selain melihat kondisi lingkungan Dinas Kesehatan juga menetapkan daerah paling endemis ataupun kawasan yang paling banyak penderita serta banyak ditemukan kasus *filariasis*.

**Gambar 3.1**

**Peta Daerah Endemis Penyakit Kaki Gajah (*Filariasis*)**



(Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pekalongan)

Gambar diatas menyebutkan bahwa daerah endemis *filariasis* dengan angka *mikrofilaria rate* >1% di Kota Pekalongan ada di daerah Bandengan, Pabean, Pasirsari, Tegalrejo, Bumirejo dan Kertoharjo.

b. Menetapkan masalah kesehatan masyarakat

Sebelum melakukan penyuluhan maka yang harus dilakukan salah satunya adalah menetapkan masalah kesehatan masyarakat yaitu seorang penyuluh harus menganalisis mengapa daerah tersebut merupakan daerah endemis *filariasis* dan mengapa penderita penyakit kaki gajah (*filariasis*) banyak ditemukan di daerah tersebut. Hal ini salah satunya dipicu oleh pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) kurang serta masyarakat banyak yang beranggapan bahwa penyakit kaki gajah (*filariasis*) ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh guna-guna ataupun kutukan sehingga tidak perlu diobati oleh petugas kesehatan, tetapi masyarakat beralih ke dukun. Untuk itu Dinas Kesehatan Kota Pekalongan perlu melaksanakan kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*).

Nek dulu sebelum dilakukan penyuluhan saya tidak begitu mengetahui penyakit kaki gajah, taunya hanya penyakit kaki gajah menimbulkan bengkak di kaki dan tangan (*wawancara dengan Ibu Mutmainah warga jenggot, tanggal 23 Februari 2014*).

Hasil wawancara dengan Ibu Mutmainah warga jenggot bahwa sebelum mengikuti penyuluhan pengetahuannya kurang tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*), selain itu daerah jenggot berdasarkan hasil temuan oleh

Dinas Kesehatan merupakan daerah yang paling banyak ditemukan penderita kaki gajah. Sehingga ini menjadi salah satu masalah yang harus ditangani oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dengan cara melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat Kota Pekalongan semakin meningkat.

- c. Memprioritaskan masalah yang terlebih dahulu ditangani melalui penyuluhan kesehatan masyarakat

Memprioritaskan masalah yang terlebih dahulu ditangani melalui penyuluhan kesehatan masyarakat yaitu mendahulukan masalah yang harus ditangani pada saat penyuluhan. Misalnya pada saat akan melaksanakan penyuluhan terlebih dahulu memprioritaskan melaksanakan penyuluhan di daerah yang dianggap paling endemis atau terdapat banyak kasus kaki gajah (*filariasis*). Dengan adanya penyuluhan dari Dinas Kesehatan Kota Pekalongan masyarakat diharapkan menjadi lebih paham tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) seperti dampak, cara pencegahan dan bagaimana cara penularan penyakit kaki gajah (*filariasis*). Dalam buku laporan hasil kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* tahun II tahun 2012 bahwa daerah endemis *filariasis* ada di Bandengan, Pabean, Pasirsari, Tegalrejo, Bumirejo dan Kertoharjo. Tetapi kasus penyakit *filariasis* paling banyak ditemukan di wilayah jenggot walaupun wilayah jenggot merupakan daerah endemis rendah (*MF Rate* <1%) ini disebabkan karena menurut hasil wawancara dengan warga masyarakat jenggot mereka tidak tahu penyakit kaki

gajah secara jelas, namun mereka hanya mengetahui bahwa akibat dari penyakit tersebut dapat menyebabkan pembekakan pada organ tubuh mereka.

d. Menyusun perencanaan penyuluhan

Menyusun perencanaan penyuluhan terdiri dari:

1. Menetapkan tujuan

Penetapan tujuan dilakukan untuk mempermudah dalam membuat program komunikasi yang akan di jalankan. Penetapan tujuan dapat digunakan scbagai acuan dalam menentukan program dan dapat digunakan untuk mengukur hasil yang akan tercapai.

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penyuluhan supaya pengetahuan masyarakat lebih meningkat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) dan mau minum obat pencegahan *filariasis* sesuai dengan dosis yang telah ditetapkan yang akan dibagikan oleh kader atau petugas Tenaga Pembantu Pelaksana Eliminasi (TPPE), karena banyak masyarakat yang tidak mau minum obat dikarenakan terjadinya efek samping setelah minum obat tersebut seperti mual dan pusing. Tujuan lainnya agar dengan adanya program POMP ini maka Kota Pekalongan bebas dari penyakit kaki gajah (*filariasis*) (*wawancara dengan tim pelaksana program POMP Bapak Opik Taufik, tanggal 24 April 2014*).

Tujuan yang diinginkan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat adalah agar pengetahuan masyarakat Kota Pekalongan tentang penyakit kaki gajah semakin meningkat. Disamping itu Dinas Kesehatan juga menginginkan agar dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah masyarakat mau minum obat pencegahan *filariasis* dan dengan

adanya program POMP maka diharapkan Kota Pekalongan bebas dari penyakit kaki gajah.

## 2. Penentuan sasaran

Penentuan sasaran perlu dilakukan untuk menyesuaikan teknik penyampaian pesan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) di Kota Pekalongan. Seperti apa yang tepat disampaikan, bahasa apa yang akan digunakan, serta untuk mengetahui kondisi sasaran yang bersangkutan. Secara umum penyuluhan ini ditujukan untuk semua masyarakat Kota Pekalongan karena program pemberian obat masal pencegahan (POMP) *filariasis* dari Dinas Kesehatan Kota Pekalongan ditujukan untuk semua masyarakat Kota Pekalongan kecuali balita usia kurang dari 2 tahun, ibu hamil dan ibu menyusui kurang dari 1 tahun, penderita penyakit kronis, anak dengan gizi buruk dan penduduk usia lanjut.

Untuk sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah seluruh warga masyarakat Kota Pekalongan karena kegiatan pemberian obat pencegahan *filariasis* ini juga sasarannya seluruh warga Kota Pekalongan jadi ya sasaran penyuluhan ini warga masyarakat Kota Pekalongan (*wawancara dengan tim pelaksana program POMP Bapak Opik Taufik, tanggal 24 April 2014*).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sasaran dari kegiatan penyuluhan adalah seluruh masyarakat Kota Pekalongan karena program kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* ini sasarannya seluruh masyarakat Kota Pekalongan.

### 3. Menyusun materi atau isi penyuluhan

Menyusun materi atau isi penyuluhan dilakukan sebagai persiapan sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan yang bertujuan agar dalam proses kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar serta narasumber sudah tahu apa yang mau dibicarakan dan disampaikan kepada kelompok sasaran atau masyarakat pada saat proses penyuluhan. Materi harus dibuat sederhana mungkin sehingga mudah dipahami oleh sasaran.

Isidari materi yang diberikan pada saat penyuluhan berlangsung seperti tanda dan gejala penyakit *filariasis*, akibat dari penyakit *filariasis*, dampak dan cara pencegahan penyakit kaki gajah (*filariasis*), karena kan ini penyuluhannya tentang penyakit kaki gajah jadi materi yang disampaikan harus yang berkaitan dengan kaki gajah (*filariasis*), saat penyuluhan berlangsung sebelumnya masyarakat diberi *leaflet* yang isinya tentang tanda dan gejala penyakit *filariasis*, akibat dari penyakit *filariasis*, dampak dan cara pencegahan penyakit kaki gajah (*filariasis*) sehingga narasumber harus menjelaskan kembali kepada masyarakat agar masyarakat lebih paham tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*). *Leaflet* yang telah diberikan juga dapat dibawa pulang supaya bisa memberikan informasi kepada anggota keluarga. Dalam menyampaikan materi kepada masyarakat pihak Dinas menambahkan isi materi dengan gambar karena agar terlihat menarik dan masyarakat jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber. Penyampaian materi penyuluhan juga menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa ini agar masyarakat lebih paham karena terkadang masyarakat lebih paham dengan menggunakan bahasa jawa ini dikarenakan mayoritas masyarakat Kota Pekalongan orang jawa dan bahasa sehari-hari juga menggunakan bahasa jawa (*wawancara dengan tim pelaksana program POMP filariasis Bapak Opik Taufik, tanggal 24 April 2014*).

Hasil wawancara diatas materi penyuluhan yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan kepada kelompok sasaran penyuluhan yaitu tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) meliputi pengertian penyakit



*filariasis*, gejala penyakit *filariasis*, akibat dari penyakit *filariasis*, dampak dan cara pencegahan penyakit kaki gajah (*filariasis*).

#### 4. Memilih metode yang tepat

Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal, karena dengan menggunakan metode penyuluhan maka proses penyuluhan akan bisa berjalan secara optimal. Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam melakukan proses penyuluhan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi kelompok. Metode ceramah yaitu suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan, sedangkan metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

Metode yang digunakan pada saat penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode diskusi kelompok. Metode ceramah dan diskusi kelompok dirasa kami merupakan metode yang paling tepat untuk menyampaikan isi materi kepada masyarakat karena dengan menggunakan metode diskusi kelompok masyarakat akan bebas memberikan pendapatnya pada saat penyuluhan sehingga narasumber tahu apa yang belum dipahami tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) sedangkan metode ceramah ini biasanya narasumber menjelsakan isi materi sampai selesai lalu masyarakat baru bertanya tentang suatu hal yang menurutnya belum jelas (*wawancara dengan tim pelaksana program POMP Bapak Opik taufik, tanggal 24 April 2014*).

Dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat Dinas Kesehatan Kota Pekalongan menggunakan metode diskusi kelompok dan diskusi kelompok. Menurut Dinas Kesehatan, dengan menggunakan metode diskusi kelompok masyarakat akan bebas memberikan pendapatnya pada saat penyuluhan sehingga narasumber tahu apa yang belum dipahami tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) sedangkan metode ceramah ini biasanya narasumber menjelsakan isi materi sampai selesai lalu masyarakat baru bertanya tentang suatu hal yang menurutnya belum jelas.

Penyuluhannya bentuknya seperti ceramah dan tanya jawab antara masyarakat dengan narasumber (*wawancara dengan warga jenggot Ibu Mutmainah, tanggal 23 Februari 2014*).

Hasil wawancara dengan warga jenggot menyebutkan bahwa penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan menggunakan metode ceramah.

##### 5. Menentukan jenis alat peraga yang akan digunakan

Fungsi alat peraga adalah untuk menimbulkan minat sasaran, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu mengatasi hambatan bahasa, merangsang sasaran untuk melaksanakan pesan kesehatan, membantu sasaran untuk belajar lebih banyak dan tepat, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah memperoleh informasi oleh sasaran, mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami dan akhirnya memberikan

pengertian yang lebih baik, dan membantu menegakkan pengertian yang diperoleh.

Jenis alat peraga yang digunakan pada saat penyuluhan yaitu jenis obat yang akan dibagikan oleh Tenaga Pembantu Pelaksana Eliminasi (TPPE) kepada masyarakat Kota Pekalongan. Selain alat peraga pada saat penyuluhan berlangsung juga menggunakan alat bantu yang yaitu menggunakan LCD yang bertujuan untuk memperlihatkan materi yang akan disampaikan oleh seorang penyuluh kepada masyarakat agar materi lebih jelas dan di mengerti. Selain itu juga menggunakan alat penguat suara sehingga materi yang disampaikan lebih jelas.

#### 6. Penentuan kriteria evaluasi

Penentuan kriteria evaluasi adalah setelah selesai penyuluhan seorang penyuluh memberikan pertanyaan kepada masyarakat sasaran atau masyarakat sasaran menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh narasumber.

Kriteria evaluasi penyuluhan melihat apakah ada pertanyaan dari masyarakat ataupun narasumber memberikan pertanyaan kepada masyarakat tentang penyakit kaki gajah. Jika masyarakat bisa menjawab maka tandanya masyarakat paham dengan materi yang disampaikan oleh narasumber. Pertanyaan yang biasanya ditanya kepada narasumber tentang obat pencegahan yang menyebabkan efek samping setelah diminum (*wawancara dengan tim pelaksana program POMP filariasis Bapak Opik Taufik, 24 April 2014*).

Kriteria yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah dengan melihat adanya pertanyaan dari masyarakat atau narasumber bertanya kepada masyarakat apabila masyarakat bisa menjawab maka penyuluhan tersebut dianggap paham dengan materi yang telah disampaikan oleh narasumber.

#### 7. Pelaksanaan penyuluhan

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan tidak semuanya berjalan dengan baik. Biasanya dalam melakukan penyuluhan ditemukannya adanya beberapa hambatan.

Hambatan yang ditemukan ketika melakukan penyuluhan salah satunya yaitu adanya masyarakat yang tidak ikut penyuluhan yang telah ditetapkan waktu dan tempatnya. Kedalanya terkadang di waktu, misalnya kalau kita akan melakukan penyuluhan pada tanggal sekian banyak masyarakat yang tidak hadir karena alasan sibuk ataupun tidak bisa meninggalkan pekerjaannya. Selain itu mungkin tempat pelaksanaan penyuluhan yang jauh dari tempat tinggal mereka (*wawancara dengan tim pelaksana program POMP Bapak Opik Taufik, tanggal 24 April 2014*).

Dari hasil wawancara diatas bahwa hambatan yang ditemukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan pada saat melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah adalah waktu serta tempat penyuluhan yang tidak strategis.

Penyuluhan dilakukan sebelum Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *filariasis*, kegiatan POMP sendiri biasanya dilakukan pada bulan Juni dan program POMP dilakukan setahun sekali dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Penyuluhan biasanya dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni. Jadi selama 4 bulan itu Dinas Kesehatan Kota Pekalongan gencar melaksanakan penyuluhan,

sosialisasi serta kampanye (*wawancara dengan tim pelaksana program POMP Bapak Opik Taufik, tanggal 24 April 2014*).

Dalam hal pelaksanaan penyuluhan tidak adanya jadwal penyuluhan secara jelas. Padahal dengan adanya jadwal yang jelas akan membuat penyuluhan tersebut bisa berjalan dengan lancar sehingga masyarakat bisa datang semua pada kegiatan penyuluhan tersebut. Biasanya penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dilakukan pada saat suatu daerah atau kelurahan mengadakan acara dan penyuluhan tersebut dilaksanakan misalnya pada saat acara pengajian rutin, disitulah Dinas Kesehatan juga mengadakan penyuluhan kepada masyarakat.

Data yang ditemukan peneliti dalam pelaksanaan penyuluhan tidak adanya jadwal penyuluhan yang jelas serta Dinas Kesehatan Kota Pekalongan tidak menyiapkan daftar hadir untuk peserta penyuluhan. Sehingga terkadang ada masyarakat ada yang tidak ikut kegiatan penyuluhan tersebut.

#### 8. Penilaian penyuluhan

Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam melihat berhasil atau tidaknya kegiatan penyuluhan dengan menggunakan buku laporan tahunan kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* pada tahun 2012.

Untuk mengukur keberhasilan penyuluhan yang telah dilaksanakan maka kami melihat kasus *filariasis* di Kota Pekalongan apakah ada penurunan dibandingkan tahun lalu serta melihat berapa banyak masyarakat yang mau minum obat pencegahan *filariasis* apakah ada

peningkatan (wawancara dengan tim pelaksana program POMP Ibu Endang Dyah Pancarini selaku staff Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit, tanggal 28 April 2014).

Data wawancara tersebut menyatakan apabila jumlah masyarakat Kota Pekalongan pada tahun 2012 mengalami peningkatan untuk minum obat pencegahan *filariasis* dan jumlah kasus penderita *filariasis* mengalami penurunan pada tahun 2012, maka kegiatan penyuluhan bisa dikatakan berhasil.

#### 9. Tindak lanjut dari penyuluhan

Tindak lanjut dari penyuluhan maksudanya setelah melakukan penyuluhan langkah apa yang harus dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan yaitu pembagian obat pencegahan *filariasis* karena penyuluhan ini dilakukan agar pengetahuan masyarakat semakin meningkat sehingga mau minum obat yang telah dibagikan oleh para petugas Tenaga Pembantu Pelaksana Eliminasi (TPPE).

Petugas TPPE yaitu kader kesehatan atau posyandu dengan pengawasan puskesmas yang berkunjung dari rumah ke rumah warga. Seorang TPPE pada saat melakukan kunjungan kerumah warga tugasnya yaitu membagikan obat kepada semua anggota keluarga sesuai dosis, mencatat umur masing-masing anggota keluarga, menyaksikan anggota keluarga tersebut minum obat, mengawasi dan mengatasi kemungkinan adanya efek samping pengobatan. Menurut masyarakat bahwa petugas TPPE biasanya hanya membagikan obat saja ke pada

anggota keluarga tidak menyaksikan anggota keluarga tersebut meminum obat yang telah diberikan. Pada saat Kepala Bidang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit (P2P) melakukan survey lapangan dan penulis secara langsung petugas TPPE mengatakan bahwa mereka menyaksikan anggota keluarga tersebut minum obat dan mendata setiap anggota keluarga, tetapi setelah bertanya kepada warga secara langsung bahwa petugas TPPE hanya sekedar membagikan obat saja dan mencatat umur masing-masing anggota keluarga. Petugas TPPE tersebut tidak menyaksikan anggota keluarga minum obat secara langsung, petugas TPPE yang benar yaitu menyaksikan anggota minum obat secara langsung (*Observasi, tanggal 25 Februari 2014*).

## **2. Pelaksanaan Penyuluhan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Kaki Gajah (*Filariasis*)p**

Dari komponen komunikasi yang telah dijelaskan diatas, maka pelaksanaan penyuluhan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) dapat digambarkan sebagai berikut:

### **a. Komunikator**

Komunikator merupakan orang yang mengirimkan pesan, komunikator yang dimaksud adalah narasumber atau seorang penyuluh. Narasumber dari kegiatan penyuluhan ini adalah seorang dokter, petugas

kesehatan atau pegawai Dinas Kesehatan bagian penanggulangan pencegahan penyakit (P2P). Narasumber disini tugasnya memberikan informasi dan menjelaskan materi pada saat penyuluhan berlangsung sehingga pengetahuan masyarakat semakin meningkat sehingga dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat ini dapat mendorong masyarakat untuk minum obat pencegahan *filariasis*.

Penyuluhan merupakan kegiatan memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) seperti tanda, gejala, akibat, dampak dan cara pencegahan. Serta penyuluhan merupakan kegiatan untuk persiapan POMP (Pemberian Obat Masal Pencegahan). Selain itu dengan diadakannya penyuluhan ini agar pengetahuan masyarakat meningkat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) (*wawancara dengan tim pelaksana pemberian obat masal pencegahan (POMP) Bapak Opik Taufik, tanggal 24 April 2014*).

Dengan diadakannya penyuluhan sebelum melaksanakan program pemberian obat masal Pencegahan (POMP) diharapkan masyarakat dapat mengetahui tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*). Sehingga apabila masyarakat dibagikan obat pencegahan *filariasis* bersedia untuk meminumnya. Efek samping dari obat tersebut dapat menimbulkan demam, pusing, mual dan sebagainya. Untuk itu Dinas Kesehatan Kota Pekalongan melakukan penyuluhan kepada masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan POMP *filariasis*.



**Table 3.2**  
**Daftar Narasumber**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan Dalam Instansi</b>	<b>Kedudukan Dalam Tim</b>
Dr. Dwi Ileri Wibawa, M.Kes.	Kepala Dinas Kesehatan	Penanggung Jawab
Dr. Tuti Widayanti	Kabid Pencegahan, Penanggulangan Penyakit dan Penychatan Lingkungan	Ketua
Dr. Mario Anang, M.Kes.	Kasi Pengendalian dan Penaggulangan Penyakit	Sekretaris
Dr. Bambang Prasetyo, M.Kes.	Direktur RSUD Bendan	Anggota
Dr. Vebriyanti Wahyu, Sp.PD	Dokter Spesialis Penyakit Dalam RSUD Bendan	Anggota
Dr. Syaefudin Zuhri, Sp.A	Dokter Spesialis Anak RSUD Bendan	Anggota
Dr. Erni Yuliati	Dokter Umum Puskesmas Bendan	Anggota
Dr. Ismail	Dokter Umum Puskesmas Kramatsari	Anggota
Dr. Fabriana Istia Herani	Dokter Umum Tirta	Anggota
Dr. Erlangga Widya Putri	Dokter Umum Noyontaan	Anggota
Dr. Eny Harijati	Dokter Umum Klego	Anggota
Dr. Sofa Primantir	Dokter Umum Tondano	Anggota

Dr. Ika Rizki Kurniaty	Dokter Umum Sokorejo	Anggota
Dr. Rahma Esmaelia	Dokter Umum Puskesmas Pekalongan Selatan	Anggota
Dr. Untarti	Dokter Umum Puskesmas Jenggot	Anggota
Dr. Dewi Astari	Dokter Umum Puskesmas Dukuh	Anggota
Dr. Rizki Aprilia	Dokter Umum Puskesmas Kusuma Bangsa	Anggota
Dr. Ary Kurniawan	Dokter Umum Puskesmas Krapyak	Anggota
Dr. Fifi Festiany	Dokter Umum Puskesmas Medono	Anggota
Dr. Dian Yusnia	Dokter Umum Buaran	Anggota

(Sumber: Susunan Keanggotaan Komite Reaksi Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) Filariasis Tingkat Puskesmas di Kota Pekalongan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan).

#### b. Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan untuk masyarakat yang berupa ide, gagasan, informasi atau kegiatan-kegiatan tertentu yang disampaikan untuk dipahami dan diketahui. Pesan yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan berkaitan dengan program Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* pada saat penyuluhan.

Pesan yang kami sampaikan, ya agar warga masyarakat pahami dan mengerti tentang penyakit kaki gajah sehingga mau minum obat pencegahan *filariasis* (wawancara dengan tim pelaksana program POMP Bapak Opik Taufik, tanggal 24 April 2014).

Program Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* merupakan program dari Dinas Kesehatan Kota Pekalongan yang dikenalkan kepada masyarakat, agar masyarakat menegetahui dan mau minum obat

pencegahan *filariasis*. Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar pengetahuan masyarakat semakin bertambah, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat maka diharapkan masyarakat mau minum obat pencegahan *filariasis*. Dengan cara tersebut maka masyarakat dapat mengetahui tentang program POMP *filariasis* yang akan dilaksanakan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan.

c. Media atau Saluran Komunikasi

Media merupakan sarana atau saluran yang mendukung proses berjalannya komunikasi agar pesan yang disampaikan komunikator dapat sampai pada komunikan.

Dengan menggunakan media maka ini dapat membantu untuk menyampaikan pesan ataupun informasi kepada masyarakat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) (wawancara dengan tim pelaksana program POMP *filariasis* Bapak Opik Taufik, tanggal 24 April 2014).

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa media dapat membantu Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*).

1. Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok

Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) sehingga dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat diharapkan masyarakat mau minum obat

pengecahan *filariasis* menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

Metode yang digunakan pada saat penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi kelompok. Metode ceramah dan diskusi kelompok dirasa kami merupakan metode yang paling tepat untuk menyampaikan isi materi kepada masyarakat karena dengan menggunakan metode diskusi kelompok masyarakat akan bebas memberikan pendapatnya pada saat penyuluhan sehingga narasumber tahu apa yang belum dipahami tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) sedangkan metode ceramah ini biasanya narasumber menjelsakan isi materi sampai selesai lalu masyarakat baru bertanya tentang suatu hal yang menurutnya belum jelas (*wawancara dengan tim pelaksana program POMP filariasis Bapak Opik Taufik, tanggal 25 April 2014*).

Dari hasil wawancara diatas bahwa metode yang digunakan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam melaksanakan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Sehingga dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok Dinas Kesehatan dapat langsung melihat dampak dan efek yang terjadi pada saat penyuluhan berlangsung.

Bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan menggunakan metode ceramah dan setelah selesai menjelaskan tentang penyakit kaki gajah atau *filariasis* biasanya ada waktu sesi tanya jawab selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pihak atau narasumber dari pihak Dinas Kesehatan Kota Pekalongan (*wawancara dengan Ibu Dziafal warga jenggot, tanggal 20 Februari 2014*).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dziafal warga jenggot menyebutkan bahwa dalam melaksanakan penyuluhan Dinas Kesehatan menggunakan metode ceramah dan masyarakat boleh bertanya kepada narasumber tentang sesuatu yang belum jelas.

Penyuluhan biasanya dilakukan di Kelurahan, Kecamatan, Puskesmas, rumah warga atau RT, balai desa dan di mushola biasanya pada saat ada kegiatan pengajian setelah selesai pengajian pihak puskesmas meminta waktu untuk memberikan penyuluhan tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) (*wawancara dengan tim pelaksana kegiatan POMP filariasis Bapak Opik Taufik, tanggal 24 April 2014*).

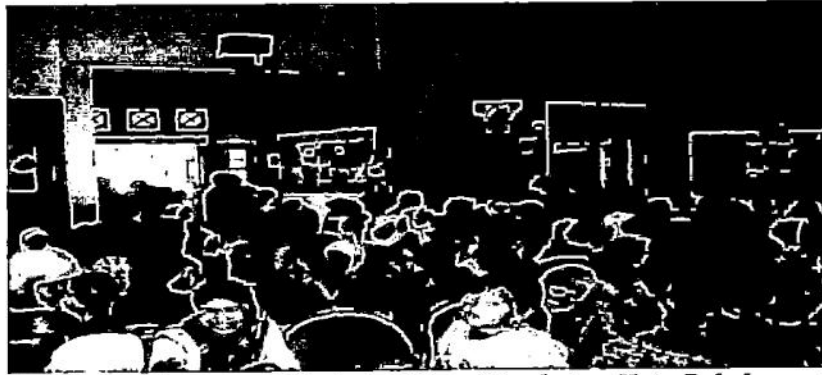
Penyuluhan kaki gajah (*filariasis*) berdasarkan pernyataan tersebut dilaksanakan di Kelurahan, Kecamatan, Puskesmas, rumah warga atau RT, balai desa dan di mushola biasanya pada saat ada kegiatan pengajian setelah selesai pengajian pihak puskesmas meminta waktu untuk memberikan penyuluhan tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*). Ini terlihat bahwa kegiatan penyuluhan tidak mempunyai jadwal yang jelas pada pelaksanaannya.

Kemaren saya dapat penyuluhan kaki gajah di mushola pas ada pengajian rutin yang diadakan setiap minggunya oleh warga kami (*wawancara dengan Ibu Dziafal warga Jenggol, tanggal 20 Februari 2014*).

Penyuluhan dilaksanakan di Puskesmas, jadi kader (petugas TPPE) memberitahu pada saya kalau ada penyuluhan kaki gajah di puskesmas terus disuruh datang (*wawancara dengan Ibu Fatimah warga Sugih Waras, tanggal 23 Februari 2014*).

Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa dalam melaksanakan penyuluhan kaki gajah (*filariasis*) Dinas Kesehatan Kota Pekalongan tidak membuat jadwal yang jelas, karena penyuluhan tersebut dilaksanakan pada saat suatu daerah mempunyai kegiatan seperti adanya kegiatan pengajian, jadi disitu Dinas juga melakukan penyuluhan kaki gajah (*filariasis*).

**Gambar 3.2**



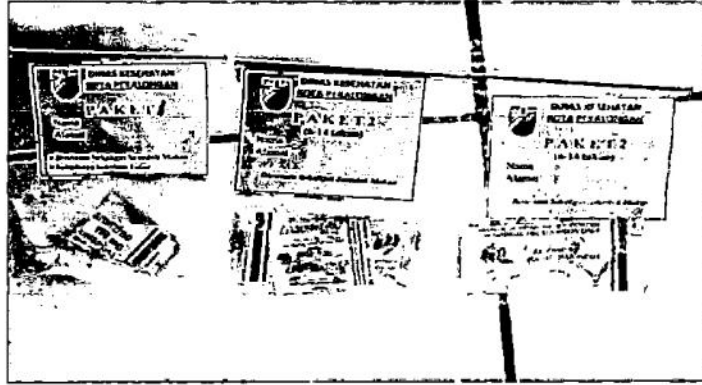
*(Sumber: Dokumentasi Kegiatan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan)*

Data diatas merupakan masyarakat yang sedang mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan bertempat di Puskesmas.

2. Alat Bantu atau Peraga Penyuluhan dan Media Penyuluhan
  - a. Alat Bantu dan Peraga Penyuluhan

Alat bantu dan peraga yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam melaksanakan penyuluhan digunakan agar dapat mempermudah dalam menyampaikan materi kepada sasaran pada saat proses penyuluhan berlangsung.

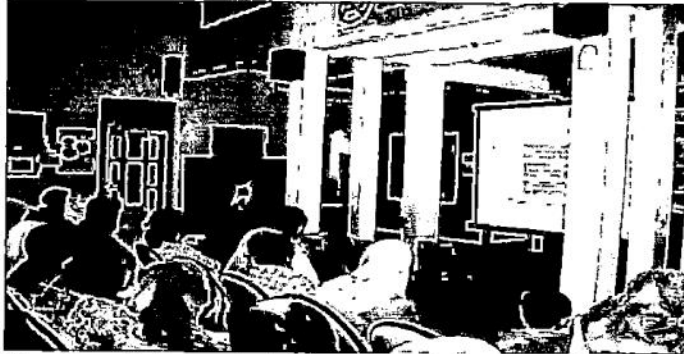
**Gambar 3.3**  
**Alat Peraga Penyuluhan (Obat Pencegahan *Filariasis*)**



Jenis alat peraga yang digunakan pada saat penyuluhan yaitu jenis obat sesuai dengan dosis yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan yang kemudian akan dibagikan kepada masyarakat Kota Pekalongan oleh Tenaga Pembantu Pelaksana Eliminasi (TPPE).

Selain alat peraga yang digunakan pada saat penyuluhan, Dinas Kesehatan Kota Pekalongan juga menggunakan alat bantu berupa LCD yang bertujuan untuk menampilkan materi yang akan disampaikan oleh narasumber kepada sasaran agar masyarakat sasaran lebih jelas dan mengerti dengan menampilkan materi dengan LCD. Selain itu juga menggunakan alat penguat suara sehingga materi yang disampaikan lebih jelas.

**Gambar 3.4**



*(Sumber: Dokumentasi Dinas Kesehatan Kota Pekalongan)*

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan Dinas Kesehatan menggunakan alat bantu LCD dan pengeras suara agar materi dapat di perlihatkan kepada masyarakat dan alat pengeras suara digunakan akan materi yang disampaikan jelas.

Narasumber menyampaikan isi materi tentang kaki gajah menggunakan LCD itu sangat membantu karena saya lebih paham karena materi diperlihatkan menggunakan LCD misalnya saja ada gambar tentang penderita kaki gajah (*wawancara dengan Ibu Dziafal warga jenggot, tanggal 20 Februari 2014*).

Dari wawancara diatas bahwa Dinas Kesehatan dalam melaksanakan penyuluhan menggunakan alat bantu LCD untuk memperlihatkan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih jelas dan paham dengan materi yang disampaikan oleh narasumber.



b. Media Penyuluhan

Media yang digunakan oleh Dinas Kesehatan dalam melaksanakan kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* dan penyuluhan kepada masyarakat yaitu berupa buku panduan *filariasis*, CD/DVD, spanduk, *leaflet* dan Surat Edaran Walikota.

Media yang digunakan pada saat penyuluhan dalam program POMP (Pemberian Obat Masal Pencegahan) yaitu *leaflet*, buku panduan *filariasis*, CD/DVD *filariasis*, spanduk dan surat edaran dari Walikota. *Leaflet* dibagikan kepada masyarakat pada saat penyuluhan berlangsung (*wawancara dengan tim pelaksana program POMP filariasis Bapak Opik Taufik, tanggal 24 April 2014*).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa media yang digunakan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan berupa *leaflet*, spanduk, DVD *filariasis*, buku panduan *filariasis* dan Surat Edaran Walikota. Tetapi tidak semua masyarakat mengetahui semua media yang telah digunakan oleh Dinas Kesehatan. Masyarakat hanya mengetahui media penyuluhan berupa *leaflet* dan spanduk, ini terlihat dari hasil wawancara di bawah.

Media yang digunakan yaitu *leaflet* serta spanduk. Menurut saya itu cukup membantu agar masyarakat lebih memahami penyakit kaki gajah, bahaya penyakit kaki gajah (*wawancara dengan Ibu Fatimah warga sugih waras, tanggal 23 Februari 2014*).

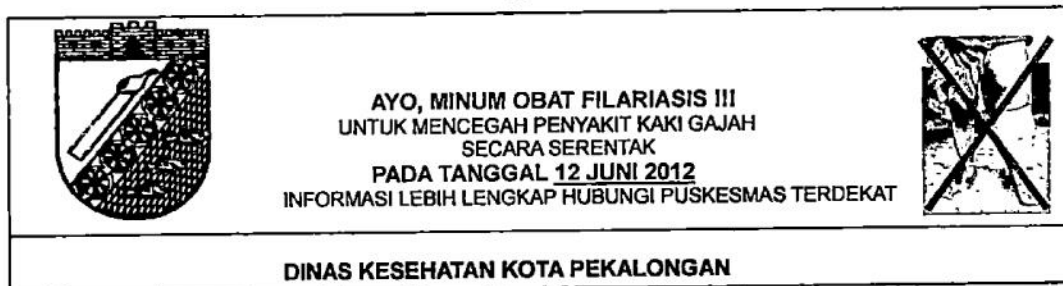
Berikut ini adalah media yang digunakan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam melaksanakan program kegiatan pelaksanaan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis*, dimana pelaksanaan penyuluhan juga termasuk dalam kegiatan POMP *filariasis*:

1. Spanduk

Spanduk yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan ini dipasang di Pemerintah Kota, kecamatan, kelurahan, puskesmas dan tempat strategis seperti di pusat Kota Pekalongan maupun di tempat-tempat dimana orang biasanya lewat. Berikut adalah spanduk yang telah dibuat oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat:

- a. Spanduk yang dipasang di Pemerintah Kota, Kecamatan, Kelurahan dan tempat strategis

Gambar 3.5

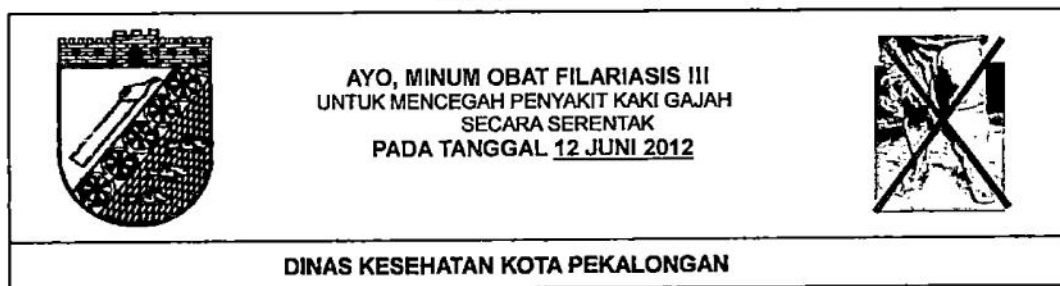


(Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pekalongan)

Spanduk ini dipasang di Kota Pekalongan, Puskesmas, Kecamatan, Kelurahan dan tempat strategis. Tujuan pemasangan spanduk agar masyarakat tahu tentang acara minum obat masal *filariasis* yang diadakan Dinas Kesehatan pada tanggal 12 Juni 2012. Pesan yang disampaikan melalui spanduk adalah himbuan dan ajakan agar masyarakat minum obat pencegahan *filariasis*.

b. Spanduk yang dipasang di setiap Puskesmas

**Gambar 3.6**



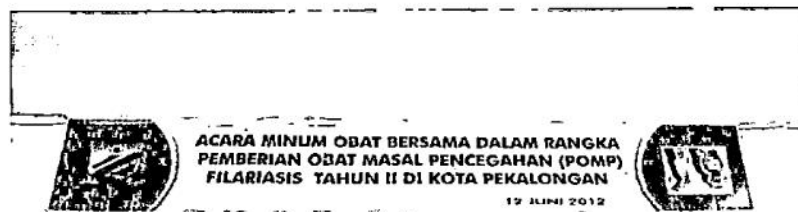
(Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pekalongan)

Spanduk ini dipasang di setiap Puskesmas yang ada di Kota Pekalongan. Tujuan pemasangan spanduk agar masyarakat tahu tentang acara minum obat masal *filariasis* yang diadakan Dinas Kesehatan pada tanggal 12 Juni 2012. Selain itu agar masyarakat pada saat berobat ke Puskesmas bisa mengetahui tentang pengobatan masal *filariasis* yang akan diadakan pada tanggal 12 Juni 2012. Pesan yang disampaikan melalui

spanduk adalah himbauan dan ajakan agar masyarakat minum obat pencegahan *filariasis*.

- c. Spanduk pada saat acara minum obat pencegahan *filariasis*

**Gambar 3.7**  
**Spanduk Acara Minum Obat Masal *Filariasis* Tahun 2012**



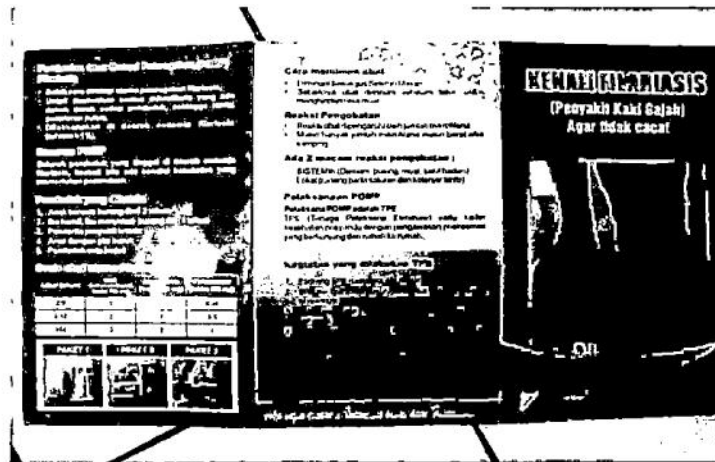
(Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pekalongan)

Spanduk tersebut dipasang pada saat acara minum obat masal pencegahan *filariasis* di Kota Pekalongan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2012.

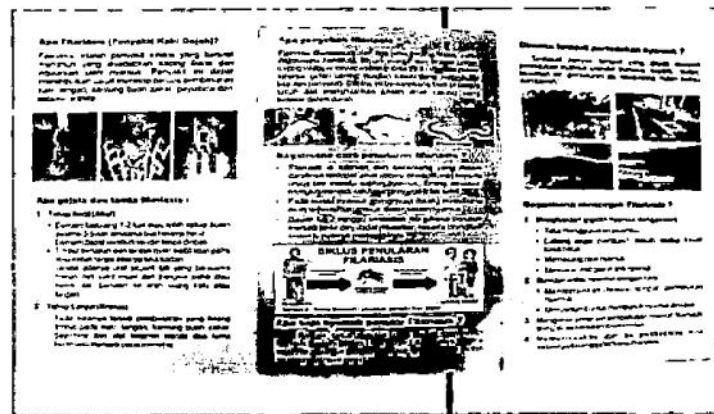
## 2. Leaflet

*Leaflet* merupakan salah media yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam melaksanakan program kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* dan media yang digunakan pada saat penyuluhan.

Gambar 3.8  
Leaflet Filariasis Tahun 2012



Gambar 3.9  
Leaflet Filariasis Tahun 2012



Isi dari leaflet tersebut yaitu pengertian tentang penyakit kaki gajah, gejala dan tanda *filariasis*, penyebab *filariasis*, cara penularan *filariasis*, nyamuk penular *filariasis*, tempat perindukan nyamuk, pencegahan *filariasis*, Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP)

*filariasis*, sasaran POMP, penduduk yang ditunda minum obat pencegahan, dosis obat utama *filariasis*, cara minum obat, reaksi pengobatan, pelaksanaan POMP dan kegiatan yang dilakukan petugas TPPE (Tenaga Pembantu Pelaksana Eliminasi).

### 3. Buku Panduan *Filariasis*

Buku panduan *filariasis* merupakan media cetak, buku panduan *filariasis* digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan sebagai pedoman dalam melaksanakan program kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis*. Buku panduan tersebut berisi tentang sistematis program eliminasi *filariasis* di Indonesia. Buku tersebut dibagikan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan kepada seluruh Puskesmas yang ada di Kota Pekalongan. Tujuannya agar setiap Puskesmas bisa mempelajari program kegiatan POMP *filariasis* yang dilaksanakan setiap tahunnya.

### 4. CD/DVD

Dalam melaksanakan penyuluhan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan menggunakan media elektronik berupa DVD. Isi dari DVD tersebut iklan layanan masyarakat tentang penyakit *filariasis*, gejala penyakit *filariasis*, cara pencegahan dengan minum obat dan mengajak masyarakat untuk pemeriksaan survey darah jari pada malam hari. Iklan layanan masyarakat di bintangai oleh seorang dokter, artis jaja miharja dan masyarakat penderita kaki gajah (*filariasis*).

#### 5. Surat Edaran Walikota

Dalam melaksanakan kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* Dinas Kesehatan Kota Pekalongan menggunakan surat edaran dari Walikota. Surat edaran dari Walikota berisi informasi tentang acara minum obat masal yang akan diadakan pada tanggal 12 Juni 2012 dan pesan persuasif untuk mengajak masyarakat Kota Pekalongan dalam menyukseskan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis*. Surat edaran Walikota dibuat oleh Walikota Pekalongan, diserahkan kepada Dinas Kesehatan Kota Pekalongan lalu Dinas Kesehatan Kota Pekalongan memberikan ke seluruh Kelurahan yang ada di Kota Pekalongan. Masing-masing Kelurahan bertugas membagikan kepada masyarakat sesuai dengan pembagian daerahnya. Surat edaran Walikota juga dipasang pada tempat-tempat umum seperti papan pengumuman di Puskesmas, Kelurahan dan Kecamatan.

#### d. Komunikasikan

Komunikasikan disini adalah orang yang menerima penyuluhan. Hasil wawancara dengan tim pelaksana program Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* dengan Bapak Opik Taufik sebagai berikut:

Target dari kegiatan penyuluhan ini adalah seluruh masyarakat Kota Pekalongan. Karena penyuluhan ini termasuk dalam program kegiatan POMP (Pemberian Obat Masal Pencegahan) *filariasis* dan sasaran dari program POMP itu sendiri seluruh masyarakat Kota Pekalongan jadi penyuluhan juga sasarannya masyarakat Kota Pekalongan (wawancara dengan tim pelaksana program POMP *filariasis*, tanggal 24 April 2014).

Penerima pesan disini adalah seluruh masyarakat Kota Pekalongan, Dinas Kesehatan Kota Pekalongan melihat bahwa sasaran dari program kegiatan Pelaksanaan Pemberian Obat Masal (POMP) *Filariasis* adalah seluruh masyarakat Kota Pekalongan jadi untuk sasaran pelaksanaan penyuluhan juga seluruh masyarakat Kota Pekalongan.

e. Umpan balik

Umpan balik atau sering disebut dengan *feedback* merupakan reaksi sasaran terhadap pesan yang disampaikan komunikator. Komunikasi dapat berjalan baik atau tidak ditentukan oleh umpan balik atau reaksi sasaran. Reaksi yang dimaksud yaitu pada saat melaksanakan kegiatan penyuluhan bagaimana reaksi masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan tersebut apakah pada saat penyuluhan berlangsung masyarakat memperhatikan materi yang disampaikan oleh komunikator atau tidak.

Saya mengikuti berjalannya penyuluhan dari awal sampai selesai. Saat penyuluhan berlangsung saya berusaha menyimak dan memahami apa yang dijelaskan oleh narasumber apabila tidak paham saya bertanya kepada narasumber karena narasumber yang lebih tahu tentang penyakit kaki gajah (*wawancara dengan ibu Dziafal warga jenggot, tanggal 20 Februari 2014*).

Hasil wawancara diatas menyebutkan umpan balik dapat dilihat ketika pada proses penyuluhan berlangsung masyarakat bertanya kepada narasumber tentang materi yang belum dipahami, ini menunjukkan bahwa Ibu Dziafal pada saat penyuluhan menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber



dan umpan baliknya ketika ada materi yang tidak jelas dia bertanya kepada narasumber.

f. Efek

Efek merupakan dampak yang diharapkan dari pesan yang disampaikan. Dampak yang diharapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan agar pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) semakin meningkat sehingga masyarakat mau minum obat pencegahan *filariasis* agar menekan kasus penyakit kaki gajah dari tahun ke tahun semakin menurun.

Pengetahuan saya mengenai penyakit kaki gajah bertambah, mengerti tentang penyakit kaki gajah, bagaimana cara penularannya, jenis nyamuk yang dapat menularkan penyakit kaki gajah, serta cara pencegahannya dengan meminum obat yang telah dibagikan dan menjaga lingkungan agar terhindar dari sarang nyamuk khususnya nyamuk yang dapat menularkan penyakit kaki gajah (*wawancara dengan Ibu Fatimah warga sugih waras pada tanggal 23 Februari 2014*).

Hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa Ibu Fatimah setelah mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan pengetahuannya tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) semakin bertambah.

### 3. **Evaluasi Penyuluhan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Kaki Gajah (*Filariasis*)**

Evaluasi penyuluhan yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dimana tujuan dilaksanakan penyuluhan tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kota Pekalongan tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*), kegiatan penyuluhan tersebut masuk dalam pelaksanaan program kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis*. Penyuluhan merupakan bagian dari kampanye dan sosialisasi Dinas Kesehatan dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang program kegiatan POMP *filariasis* dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah karena banyak masyarakat Kota Pekalongan yang beranggapan bahwa penyakit kaki gajah merupakan penyakit kutukan atau guna-guna sehingga masyarakat beralih ke dukun. Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan yaitu mengadakan rapat monitoring dan evaluasi, dalam rapat tersebut membahas seluruh hasil pelaksanaan kegiatan POMP *filariasis*.

Dinas Kesehatan Kota Pekalongan juga membuat buku laporan Hasil Kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* Tahun II Tahun 2012 yang dibuat oleh bidang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit (P2P). Isi dari buku laporan tersebut terdiri dari:

1. BAB I Pendahuluan (latar belakang, tujuan dan dasar kegiatan POMP).
2. BAB II Pesiapan dan Pelaksanaan

- a. Sumber daya (tenaga, sarana, obat, media promosi kesehatan dan dana kegiatan POMP).
  - b. Kegiatan (tahapan kegiatan persiapan, pertemuan persiapan tingkat puskesmas, pertemuan koordinasi, persiapan sarana dan logistik, pengajuan nota Dinas pembebasan biaya rawat jalan dan rawat inap, kampanye dan sosialisasi, refreshing TPPE tingkat puskesmas, pertemuan evaluasi persiapan pelaksanaan POMP tahun II, pendataan/sensus sasaran, pembentukan tim *supervise/monitoring*, pertemuan pemantapan pelaksanaan POMP *filariasis*, koordinasi persiapan reaksi POMP *filariasis*, distribusi obat dan logistik ke puskesmas, repacking obat dan logistik, distribusi obat dan logistik ke TPPE dan pertemuan checking akhir persiapan pelaksanaan POMP *filariasis* tahun II).
3. BAB III Pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pelaksanaan kegiatan)
  4. BAB IV Hasil Kegiatan (jumlah penduduk minum obat)
  5. BAB V Penutup

Buku laporan tersebut dibuat agar Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dapat melihat persiapan, pelaksanaan hingga hasil dari kegiatan POMP *filariasis*. Dalam buku laporan kegiatan tersebut kegiatan yang telah dilaksanakan dibuat kurang lengkap ini terlihat dari kegiatan penyuluhan kepada kelompok sasaran saja tidak dijelaskan mengenai jadwal serta pelaksanaannya. Buku laporan tersebut dibuat setelah selesai melaksanakan kegiatan POMP karena menunggu

data yang terkumpul dari seluruh Puskesmas. Buku tersebut dibuat untuk diberikan kepada Walikota Pekalongan dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan telah melaksanakan kegiatan POMP *filariasis* tahun 2012.

Untuk mengukur keberhasilan penyuluhan yang telah dilaksanakan maka kami melihat kasus *filariasis* di Kota Pekalongan apakah ada penurunan di bandingkan tahun lalu serta melihat berapa banyak masyarakat yang mau minum obat pencegahan *filariasis* apakah ada peningkatan (*wawancara dengan tim pelaksana program POMP Ibu Endang Dyah Pancarini selaku staff Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit, tanggal 28 April 2014*).

Hasil dari penyuluhan tersebut dapat dilihat apabila pada tahun 2012 jumlah masyarakat yang mau minum obat pencegahan lebih banyak dari tahun 2011 dan jumlah penderita kaki gajah (*filariasis*) mengalami penurunan maka penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan berhasil.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Perencanaan Penyuluhan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Kaki Gajah (*Filariasis*)**

Perencanaan penyuluhan yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) dinilai sudah cukup baik karena tahapan dan perencanaan penyuluhan tersebut telah meliputi semua tahapan yang telah ditentukan oleh Effendy (254: 1998) antara lain:

a. Mengkaji kebutuhan kesehatan masyarakat

Dalam mengkaji kebutuhan kesehatan masyarakat Dinas Kesehatan Kota Pekalongan melakukan mapping endemisitas *filariasis* penyakit kaki gajah (*filariasis*), yaitu mengklasifikasikan daerah endemis rendah, daerah endemis tinggi ataupun daerah tidak endemis di Kota Pekalongan. Di Kota Pekalongan daerah endemis yang paling banyak ditemukan penderita ada di daerah Bandengan, Kertoharjo, Pasirsari, Pabean, Tegalrejo dan Bumirejo. Tetapi pada buku profil kesehatan tahun 2011 dan tahun 2012 dituliskan bahwa kasus *filariasis* banyak ditemukan di daerah jenggot padahal dalam buku laporan hasil Pemberian Obat Masalah Pencegahan (POMP) *Filariasis* daerah jenggot dinyatakan kawasan endemis rendah *mikrofilaria* <1%, ini dikarena daerah jenggot jarak sangat berdekatan dengan daerah kertoharjo, peneliti melihat bahwa lingkungan di daerah jenggot merupakan kawasan kerajinan batik yang limbahnya tidak dikelola dengan benar sehingga menjadi sarang nyamuk serta saluran air yang tidak lancar sehingga menjadi tempat perindukan nyamuk.

b. Menetapkan masalah kesehatan masyarakat

Penetapan masalah yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan ada beberapa daerah yang merupakan daerah endemis paling tinggi dan banyak kasus ditemukan di daerah tersebut. Setelah peneliti menanyakan kepada warga jenggot yang merupakan daerah endemis rendah tetapi banyak kasus *filariasis* yang ditemukan di daerah tersebut, ini karena

warga tidak mengetahui tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) mereka hanya sebatas tau saja tentang penyakit kaki gajah seperti penyakit tersebut mengakibatkan pembengkakan pada organ tubuh. Selain itu dalam buku Pedoman Program Eliminasi *Filariasis* di Indonesia alasan mengapa melaksanakan penyuluhan karena banyak masyarakat yang beranggapan bahwa penyakit kaki gajah (*filariasis*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh guna-guna atau kutukan sehingga tidak perlu diobati oleh petugas kesehatan, tetapi masyarakat beralih ke dukun. Maka Dinas Kesehatan Kota Pekalongan perlu melakukan penyuluhan kepada masyarakat Kota Pekalongan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah sehingga dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang kaki gajah maka Dinas Kesehatan berharap masyarakat mau minum obat pencegahan *filariasis* yang akan dibagikan oleh Petugas Pembantu Pelaksana Eliminasi (TPPE). Dengan banyaknya masyarakat yang minum obat pencegahan *filariasis* maka akan menekan atau mengurangi penderita kaki gajah di Kota Pekalongan. Selain itu, penyuluhan dilakukan serta untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa Dinas Kesehatan mempunyai program kegiatan Pemberian Obat Masal (POMP) *Filariasis*.

- c. Memprioritaskan masalah yang terlebih dahulu ditangani melalui penyuluhan kesehatan masyarakat

Memprioritaskan masalah yang terlebih dahulu ditangani melalui penyuluhan kesehatan masyarakat yaitu mendahulukan masalah yang harus ditangani pada

saat penyuluhan. Setelah menetapkan masalah kesehatan maka Dinas Kesehatan telah mengetahui tentang masalah yang terjadi mengapa daerah jenggot yang merupakan daerah endemis rendah dengan *mikrofilaria* <1% tetapi banyak terdapat kasus *filariasis* yang ditemukan pada daerah tersebut. Masalah yang ditemukan yaitu sebelum melaksanakan penyuluhan masyarakat tidak mengetahui tentang penyakit kaki gajah, mereka hanya mengetahui bahwa penyakit tersebut mengakibatkan pembengkakan pada salah satu organ tubuh. Dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Pekalongan mendahulukan melakukan penyuluhan di beberapa daerah endemis tinggi ataupun daerah yang banyak ditemukan penderita *filariasis* sehingga Dinas Kesehatan melakukan penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat paham tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*).

d. Perencanaan penyuluhan:

1. Menetapkan tujuan

Tujuan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan melakukan penyuluhan kepada masyarakat Kota Pekalongan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*). Tujuan lain yang ingin dicapai oleh Dinas Kesehatan yaitu dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat maka masyarakat mau minum obat pencegahan *filariasis* sehingga jumlah penderita *filariasis* di Kota Pekalongan dari tahun ke tahun semakin menurun serta agar masyarakat tahu tentang program Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* yang dilaksanakan

oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan. Program kegiatan POMP *filariasis* dilaksanakan selama 5 tahun dari tahun 2011 hingga tahun 2012, program ini dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan karena berdasarkan hasil survey darah jari (SDJ) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, dinyatakan bahwa Kota Pekalongan merupakan daerah endemis dengan angka *mikrofilaria* >1% yang tersebar di 4 kecamatan yaitu Kecamatan Pekalongan Utara, Timur, Barat dan Selatan. Menurut Levis (1998: 98), bahwa tujuan dari komunikasi penyuluhan salah satunya adalah informatif, yaitu tujuannya memberikan informasi yang menggunakan pendekatan pikiran dan Mengubah perilaku (sikap, pengetahuan, keterampilan).

Berdasarkan teori tersebut bahwa tujuan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat Kota Pekalongan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) sudah sesuai dengan teori yang telah disampaikan oleh Leta Rafael Levis dalam bukunya Komunikasi Penyuluhan Pedesaan karena dalam penyuluhan tersebut Dinas Kesehatan Kota Pekalongan memberikan informasi tentang penyakit kaki gajah sehingga dengan adanya penyuluhan maka pengetahuan masyarakat dapat meningkat.



## 2. Penentuan sasaran

Sasaran dari penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan adalah seluruh masyarakat Kota Pekalongan. karena penyuluhan termasuk dalam program Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* dan sasaran dari POMP *filariasis* adalah seluruh masyarakat Kota Pekalongan kecuali anak berusia kurang dari 2 tahun, ibu hamil, ibu menyusui kurang dari 1 tahun, penderita penyakit kronis, anak gizi buruk dan penduduk usia lanjut. Sehingga sasaran penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan adalah seluruh masyarakat Kota Pekalongan. Menurut Effendy (1998: 234-235) sasaran dari penyuluhan kesehatan mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. berdasarkan teori tersebut sasaran dari penyuluhan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan sudah mencakup semuanya karena sasaran dari pelaksanaan penyuluhan adalah seluruh masyarakat Kota Pekalongan.

## 3. Menyusun materi atau isi penyuluhan

Menyusun materi atau isi penyuluhan dilakukan sebagai persiapan sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan yang bertujuan agar dalam proses kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar serta narasumber sudah tahu apa yang mau dibicarakan dan disampaikan kepada kelompok sasaran pada saat proses penyuluhan. Materi harus dibuat sesederhana mungkin sehingga mudah dipahami oleh sasaran. Dari hasil wawancara

dengan Tim Pelaksana Program Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* Kota Pekalongan, materi yang disampaikan pada saat penyuluhan berlangsung oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan meliputi pengertian dari penyakit *filariasis*, tanda dan gejala *filariasis*, penyebab *filariasis*, cara penularan dan pencegahan *filariasis*. Hasil wawancara dengan masyarakat juga menjelaskan bahwa mereka paham dengan materi yang telah disampaikan oleh Dinas Kesehatan pada saat penyuluhan. Materi dan isi penyuluhan yang disampaikan kepada masyarakat disertai gambar agar terlihat menarik sehingga masyarakat menjadi mengerti dan paham. Bahasa yang digunakan dalam melaksanakan penyuluhan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Menurut penulis materi dan isi yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan kepada masyarakat sudah jelas mengenai penyakit kaki gajah (*filariasis*).

Menurut Effendy (1998:236) sebaiknya materi atau pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat dalam bahasa kesehariannya. Berdasarkan teori tersebut Bahasa yang digunakan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada masyarakat sudah tepat yaitu menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa karena Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional yang hampir semua masyarakat mengetahuinya dan Bahasa Jawa digunakan karena mayoritas masyarakat Kota Pekalongan

merupakan orang Jawa serta bahasa sehari-hari menggunakan Bahasa Jawa.

#### 4. Memilih metode yang tepat

Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal, karena dengan menggunakan metode penyuluhan maka proses penyuluhan akan bisa berjalan secara optimal. Metode yang digunakan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat Kota Pekalongan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Keuntungan menggunakan metode ceramah yaitu banyak orang yang dapat mendengarkan atau memperoleh pengetahuan di bidang kesehatan, dapat diterima oleh sasaran yang tidak dapat membaca, mudah dilaksanakan, mudah mempersiapkannya dan mudah mengorganisasiannya (Effendy, 1998: 238). Sedangkan keuntungan dari metode diskusi kelompok salah satunya yaitu memberikan kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat diantara peserta (Effendy, 1998: 238). Berdasarkan teori tersebut bahwa metode yang digunakan oleh Dinas Kesehatan sudah tepat karena dengan menggunakan metode ceramah sasaran dapat mendengarkan materi penyuluhan yang disampaikan oleh narasumber tentang penyakit kaki gajah (*filariasis*) dan mempermudah sasaran penyuluhan yang tidak bisa membaca. Selain menggunakan metode ceramah Dinas Kesehatan juga menggunakan

metode diskusi kelompok. Berdasarkan teori yang telah di kemukakan oleh Nazrul Effendy, dengan menggunakan diskusi kelompok maka masyarakat dapat mengemukakan pendapatnya diantara peserta penyuluhan sehingga narasumber bisa melihat secara langsung pemahaman masyarakat tentang penyakit kaki gajah dengan melihat pendapat yang dikemukakan oleh masyarakat atau sasaran penyuluhan. Menurut peneliti metode ceramah tepat digunakan pada saat penyuluhan kerana dengan menggunakan metode ceramah sasaran tidak malu mengungkapkan pendapatnya. Ini bisa terlihat karena antara narasumber duduk diantara sasaran penyuluhan sehingga tidak menimbulkan kesan yang lebih tinggi, dengan kata lain sasaran penyuluhan harus merasa dalam taraf yang sama sehingga setiap sasaran mempunyai kebebasan atau keterbukaan mengeluarkan pendapat.

5. Menentukan jenis alat peraga yang akan digunakan dalam penyuluhan

Alat peraga yang digunakan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam melakukan penyuluhan menggunakan obat pencegahan *filariasis*. Ada tiga jenis obat untuk pencegahan *filariasis* yaitu paket 1 untuk umur 2-5 tahun, paket 2 untuk umur 6-14 tahun dan paket 3 untuk umur  $\geq 14$  tahun. Alat peraga ini digunakan agar masyarakat tahu tentang jenis obat pencegahan *filariasis* yang akan dibagikan oleh Petugas Pembantu Pelaksana Eliminasi (TPPE). Obat tersebut dimasukkan ke dalam plastik putih kecil yang di dalamnya tertera tulisan petunjuk minum obat dan tulisan paket 1, 2

promosi kesehatan dikelompokkan menjadi 3 yaitu media cetak, media elektronika dan media luar ruangan (Notoatmodjo, 2010: 291-293). Media yang digunakan Dinas Kesehatan dalam menyamapikan pesan menggunakan media cetak, media luar ruangan dan media elektronik.

#### 1. Media cetak

Salah satu media yang digunakan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam melaksanakan penyuluhan yaitu dengan menggunakan *leaflet*. *Leaflet* tersebut dibagikan kepada masyarakat pada saat penyuluhan berlangsung. Isi dari *leaflet* tersebut pengertian tentang penyakit kaki gajah, gejala dan tanda *filariasis*, penyebab *filariasis*, cara penularan *filariasis*, nyamuk penular *filariasis*, tempat perindukan nyamuk, pencegahan *filariasis*, Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *filariasis*, sasaran POMP, penduduk yang ditunda minum obat pencegahan, dosis obat utama *filariasis*, cara minum obat, reaksi pengobatan, pelaksanaan POMP dan kegiatan yang dilakukan petugas TPPE (Tenaga Pembantu Pelaksana Eliminasi).

Menurut Effendy (1998: 246), bentuk *leaflet* yang baik yaitu tulisan terdiri dari 200-400 huruf dengan tulisan cetak biasanya diselingi oleh gambar, harus dapat dibaca sekali pandang dan ukurannya biasa 20 × 30 cm. Sedangkan keuntungan menggunakan *leaflet* salah satunya adalah dapat disimpan lama bila lupa dapat

dibuka kembali dan isi dapat dipercaya karena dibuat dan dikeluarkan oleh instansi resmi (Effendy, 1998: 246).

Contoh gambar dalam *leaflet* disarankan untuk sesuai dengan temanya, penggunaan gambar yang sesuai dan berhubungan dengan informasi yang akan disampaikan akan lebih terkesan pada pembaca, pemilihan warna yang tepat dapat menambah energi dalam *leaflet* karena setiap warna memiliki makna dan arti yang berbeda sehingga jika memungkinkan pilihlah warna sesuai dengan informasi yang diberikan misalnya warna merah melambangkan power, energi, kehangatan, cinta, nafsu, agresi dan bahaya sedangkan warna biru melambangkan kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan dan keteraturan (<http://www.scribd.com/doc/57196210/Leaflet-Dan-Pamflet/> tanggal 22 Mei 2014). Berdasarkan teori tersebut maka *leaflet* yang dibuat oleh Dinas Kesehatan sudah baik karena *leaflet* tersebut berukuran 20 × 35cm, dapat dibaca sekali pandang karena ukuran tulisannya tidak terlalu kecil dan disertai gambar sehingga apabila masyarakat membaca bisa jelas dan mudah dipahami. Selain itu *leaflet* tersebut dibuat oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan agar masyarakat percaya dengan informasi dan pesan yang disampaikan dalam *leaflet* tersebut karena Dinas Kesehatan merupakan instansi resmi.

*Leaflet* yang dibuat Dinas Kesehatan mengenai kaki gajah (*filariasis*) pada tahun 2012 berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas warna yang digunakan yaitu warna biru dimana salah satu arti warna biru yaitu keamanan, kepercayaan dan kebersihan, menurut peneliti warna yang dipilih oleh Dinas Kesehatan sudah tepat karena *leaflet* tersebut merupakan *leaflet* yang bertemakan kesehatan sehingga warna biru cocok digunakan sebagai warna dasar karena warna biru diartikan sebagai kebersihan, keamana dan kepercayaan. Jumlah huruf dalam *leaflet* yang dibuat oleh Dinas Kesehatan berjumlah 604 huruf sedangkan jumlah huruf yang baik dalam *leaflet* berjumlah 200-400 huruf, berdasarkan teori tersebut maka *leaflet* tersebut belum memenuhi kriteria pembuatan *leaflet* yang baik.

Surat Edaran Walikota juga digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan yang isinya yaitu informasi adanya acara minum obat masal pencegahan *filariasis* yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2012. Surat Edaran Walikota dibuat oleh Walikota Pekalongan yang diberikan kepada Dinas Kesehatan dan Dinas Kesehatan memberikan kepada seluruh Kelurahan Kota Pekalongan. Setelah itu, masing-masing Kelurahan bertugas memberikan Surat Edaran tersebut ke masyarakat menurut dachrah masing-masing. Surat Edaran Walikota juga ditempel di setiap Kecamatan, Puskesmas, Kelurahan dan tempat-tempat umum sehingga masyarakat mengetahui tentang acara minum

obat masal tersebut, karena terkadang ada masyarakat yang tidak mendapatkan Surat Edaran Walikota tersebut. Menurut Notoatmodjo (2010: 290), bahwa tujuan dari media promosi kesehatan salah satunya yaitu media dapat mempermudah penyampaian informasi dan dapat memperjelas informasi. Menurut penulis, bahwa Surat Edaran Walikota yang digunakan oleh Dinas Kesehatan sudah tepat karena dapat mempermudah Dinas Kesehatan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang acara minum obat masal pencegahan *filariasis* dan memperjelas informasi tentang acara minum obat pencegahan *filariasis* secara jelas.

Buku panduan *filariasis* juga digunakan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan sebagai pedoman melaksanakan kegiatan pelaksanaan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis*. Buku panduan tersebut dibagikan ke seluruh Puskesmas yang ada di Kota Pekalongan, setiap Puskesmas mendapatkan 1 buku panduan *filariasis*. Dinas Kesehatan memberikan buku panduan kepada Puskesmas agar dalam pelaksanaan kegiatan POMP *filariasis* setiap Puskesmas tidak bingung, karena dalam buku tersebut sudah dijelaskan secara menyeluruh tentang program eliminasi *filariasis* di Indonesia.

## 2. Media luar ruangan

Dalam pelaksanaan program kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* dimana penyuluhan juga merupakan



bagian dari program POMP *filariasis*. Dalam hal ini media luar ruangan yang digunakan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan yaitu spanduk. Spanduk yaitu suatu pesan dalam bentuk tulisan dan disertai gambar yang dibuat di atas secarik kain dengan ukuran tergantung kebutuhan dan dipasang di suatu tempat strategis agar dapat dilihat oleh semua orang (Notoatmodjo, 2010: 293). Menurut penulis, spanduk yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan sudah sesuai dengan pengertian yang disampaikan oleh Notoatmodjo dimana spanduk tersebut pesannya berupa tulisan yang tujuannya mengajak masyarakat untuk minum obat *filariasis* dan disertai gambar penderita *filariasis*. Spanduk tersebut juga dipasang di setiap Kelurahan, Kecamatan, Puskesmas dan tempat strategis agar masyarakat bisa melihat serta membaca pesan yang disampaikan lewat spanduk.

### 3. Media elektronik

Dinas Kesehatan Kota Pekalongan juga menggunakan media elektronik berupa DVD *filariasis* dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dan juga merupakan media promosi yang digunakan oleh Dinas Kesehatan dalam program kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis*. DVD *filariasis* di putar pada saat sebelum, sesudah ataupun di tengah-tengah berlangsungnya kegiatan penyuluhan. DVD *filariasis* berisi tentang iklan layanan masyarakat yang dibintangi oleh seorang dokter, artis jaja miharja serta

masyarakat penderita kaki gajah (*filariasis*), dalam iklan tersebut pesan yang disampaikan adalah tentang penyakit kaki gajah, pesan persuasif yang ditujukan kepada masyarakat agar mau minum obat pencegahan kaki gajah dan mengajak masyarakat agar mau diperiksa darahnya pada malam hari karena pada malam hari bisa diketahui apakah masyarakat sudah tertular penyakit kaki gajah atau belum dan anak cacing *filaria* hanya bisa dilihat pada malam hari sehingga pemeriksaan survey sidik jari (SDJ) dilaksanakan pada malam hari.

Menurut Notoadmodjo (2010: 292), kelebihan menggunakan media elektronik salah satunya adalah lebih menarik karena ada suara dan gambar yang bergerak serta lebih mudah dipahami. Menurut peneliti, berdasarkan teori tersebut bahwa penggunaan media elektronik dirasa sudah tepat karena dengan menggunakan DVD akan dapat menarik perhatian masyarakat untuk menonton dan memperhatikan pada saat DVD tersebut diputar, sehingga ketika masyarakat memperhatikan isi dari DVD yang diputar saat penyuluhan berlangsung diharapkan masyarakat memahami tentang penyakit kaki gajah dan melaksanakan anjuran yang disampaikan dalam DVD tersebut untuk melakukan pemeriksaan survey sidik jari (SDJ) dan mau minum obat pencegahan *filariasis*.

### **3. Analisis Evaluasi Penyuluhan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Kaki Gajah (*Filariasis*)**

Evaluasi pelaksanaan penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan yaitu dengan mengadakan rapat monitoring dan evaluasi pelaksanaan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* karena penyuluhan termasuk dalam program kegiatan POMP *filariasis*. Rapat monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah melaksanakan program POMP *filariasis*, dalam rapat tersebut membahas tentang hasil dari POMP *filariasis* seperti jumlah penduduk yang minum obat dan jumlah penderita kaki gajah (*filariasis*) yang ditemukan di tahun 2012.

Dinas Kesehatan juga membuat buku Laporan Hasil Kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan (POMP) *Filariasis* Tahun II Tahun 2012, tujuannya adalah sebagai laporan hasil kegiatan pelaksanaan dari persiapan, pelaksanaan dan untuk mengetahui hasil dari program kegiatan POMP yang telah dilaksanakan pada tahun 2012. Buku laporan tersebut juga dibuat sebagai laporan kepada Walikota Pekalongan dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah sebagai bukti telah melaksanakan kegiatan POMP *filariasis*. Selain itu buku laporan dibuat agar Dinas Kesehatan Kota Pekalongan mengetahui kekurangan dalam melaksanakan program POMP *filariasis* sehingga bisa menjadi evaluasi pada saat akan melaksanakan program kegiatan POMP *filariasis* tahun berikutnya. Dari data yang peneliti lihat

bahwa dalam buku laporan tersebut Dinas Kesehatan tidak menjelaskan waktu pelaksanaan penyuluhan dan tempat penyuluhan, tetapi di dalam buku laporan hanya dituliskan penyuluhan kepada kelompok sasaran.

Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan, pihak Dinas Kesehatan melihat cakupan masyarakat yang mau minum obat pencegahan *filariasis* dan berkurangnya penderita kaki gajah (*filariasis*) di tahun 2012. Ini terlihat pada buku Laporan Hasil Kegiatan Pemberian Obat Pencegahan (POMP) *Filariasis* Tahun II Tahun 2012, bahwa pada tahun 2012 cakupan masyarakat Kota Pekalongan yang minum obat pencegahan *filariasis* seharusnya berjumlah 265.148 jiwa, tetapi cakupan masyarakat yang minum pada tahun 2012 berjumlah 242.038 jiwa, sehingga presentase cakupan masyarakat yang minum obat tahun 2012 sebesar 91,28%. Jumlah penderita kaki gajah (*filariasis*) yang ditemukan pada tahun 2012 berjumlah 66. Dibandingkan pada tahun 2011 bahwa hasil cakupan masyarakat yang seharusnya minum obat berjumlah 266.586 jiwa, hasil cakupan masyarakat yang mau minum obat di tahun 2011 berjumlah 234.722 jiwa, sehingga presentase cakupan masyarakat yang minum obat tahun 2011 sebesar 87,44%.

Jumlah penderita kaki gajah (*filariasis*) yang ditemukan pada tahun 2011 berjumlah 125. Ini berarti berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekalongan tahun 2012 bisa dikatakan berhasil karena di tahun 2012 jumlah

cakupan masyarakat yang minum obat pencegahan *filariasis* mengalami peningkatan dan jumlah penderita kaki gajah (*filariasis*) mengalami penurunan.